

**SOCIALIZATION OF RELIGIOUS TOURISM BASED  
TOURISM WITH THE KELANTAN COMMUNITY AT  
GRAND PERMATA HATI, BANDA ACEH CITY**

**SOSIALISASI PARIWISATA BERBASIS WISATA RELIGI  
DENGAN KOMUNITAS KELANTAN DI GRAND  
PERMATA HATI, KOTA BANDA ACEH**

Ichsan Akbar Mazar<sup>1</sup>, Aida Fitri<sup>2</sup>, Harbiyah G<sup>3</sup> Surya Fatama<sup>4</sup> Fandi Bachtiar<sup>5</sup>  
Univesitas Muhammadiyah Aceh  
e-mail: [aida.fitri@unmuha.ac.id](mailto:aida.fitri@unmuha.ac.id)

**Abstrak**

*Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas wawasan mengenai wisata religi di Banda Aceh bersama Masyarakat Kelantan. para masyarakat terkait pengembangan desa wisata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan desa wisata. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah (1) para peserta, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang wisata di Kota Banda Aceh pentingnya pengelolaan wisata-wisata berbasis religi yang ada di Kota Banda Aceh dari berbagai wisata yang tersebar. (2) Dari hasil sosialisasi, masyarakat Kelantan nantinya dapat memahami dan bertambah pengetahuan tentang wisata religi yang ada di Banda Aceh serta mengenai tujuan dari sosialisasi untuk memperkenalkan wisata-wisata di Kota Banda Aceh yang berbasis religi dan yang memiliki tempat-tempat wisata dan sosialisasi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab, didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta dan masyarakat diantaranya : (a) Bagaimana peran destinasi wisata religi dalam mempromosikan budaya Islam di Banda Aceh? (b) Apa tantangan yang dihadapi pelaku usaha lokal dalam mendukung wisata religi? Dan bagaimana startegi dalam mengelola wisata untuk dikenal lebih luas?*

**Kata kunci: Wisata Religi, Pariwisata.**

**Abstract**

*The purpose of this community service is to broaden the knowledge about religious tourism in Banda Aceh with the Kelantan Community. communities related to the development of tourist villages, and increase public awareness of the importance of managing tourist villages. The outputs obtained from this community service activity include (1) participants can increase their knowledge and insight about tourism in Banda Aceh City, the importance of managing religious-based tourism in Banda Aceh City from various tourist attractions that are spread out. (2) From the results of the socialization, the Kelantan community will later be able to understand and increase their knowledge about religious tourism in Banda Aceh and about the purpose of the socialization to introduce religious-based tourism in Banda Aceh City and which has tourist attractions and this socialization ended with a question and answer session, several questions were obtained from participants and the community including: (a) What is the role of religious tourism destinations in promoting Islamic culture in Banda Aceh? (b) What are the challenges faced by local business actors in supporting religious tourism? And what is the strategy in managing tourism to be known more widely?*

**Keywords: Religious Tourism, Tourism.**

## **1. PENDAHULUAN**

Desa wisata merupakan salah satu jenis atraksi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Industri pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan prospektif, mengingat kekayaan alam yang berlimpah di negara ini. Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik. Sektor pariwisata juga berpotensi menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempromosikan produk-produk daerah ke pasar internasional, serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Saat ini, banyak wisatawan yang lebih tertarik pada destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam pedesaan. Dari minat tersebut, lahirlah dan berkembang konsep pariwisata yang dikenal disebut dengan desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem kekerabatan.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal itu dibuktikan dengan banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi. Di berbagai kelompok masyarakat, wisata religi menjadi bagian dari kegiatan yang dilaksanakan secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, namun sering kali diadakan dengan frekuensi tertentu, seperti setiap bulan atau tahunan. Selain itu, wisata religi juga dapat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan tradisi yang ada dalam kelompok tersebut. Tujuan dari kegiatan rutin ini adalah untuk memperkuat ikatan sosial, meningkatkan pemahaman spiritual, dan memperdalam nilai-nilai agama melalui pengalaman wisata yang fokus pada tempat-tempat suci

Banda Aceh sebagai kota yang dijuluki "Serambi Mekkah," memiliki banyak destinasi wisata religi yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan spiritualitas serta salah satu pusat peradaban Islam di Indonesia. Wisata religi di Banda Aceh meliputi kunjungan ke Masjid Raya Baiturrahman, makam ulama besar, serta situs-situs peninggalan sejarah Islam yang menjadi bukti penyebaran agama Islam di Nusantara. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat Aceh, tetapi juga menjadi daya tarik wisatawan

lokal maupun internasional. Selain itu, wisata religi di Banda Aceh berperan penting dalam mendukung pariwisata. Kota ini memiliki berbagai destinasi wisata religi yang menggambarkan kekayaan budaya dan sejarah Islam. Masjid Raya Baiturrahman menjadi ikon wisata religi yang megah, melambangkan keteguhan masyarakat Aceh dalam memegang nilai-nilai Islam. Selain itu, makam para ulama dan situs bersejarah lainnya menjadi daya tarik spiritual sekaligus edukatif. Wisata religi di Banda Aceh tidak hanya memperkuat nilai keislaman tetapi juga menjadi salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Saat ini wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah- ziarah ke makam-makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, seperti mengunjungi makam-makam ataupun masjid peninggalan sejarah agama Islam yang ada di kota Demak. Begitu antusias masyarakat untuk berkunjung atau berziarah ke makam-makam wali yang ada di Demak. Banyak alasan dari mereka untuk mengunjungi tempat-tempat wisata religi tersebut diantaranya ingin mendoakan wali ataupun mengenang jasa-jasa perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam dan adapula praktek-praktek menyesatkan yang ada dalam nalar diri masyarakat seperti halnya ziarah untuk meminta barakah, meminta nomer togel, dan harapan- harapan lainnya yang dialamatkan kepada makam-makam wali untuk mendoakan dirinya supaya terpenuhi semua hajat hidupnya. Terkait dengan praktek-praktek yang menyesatkan tersebut maka perlu adanya pelurusan pemikiran tentang pelanggaran ajaran agama Islam. Disinilah dakwah harus berperan, bagaimana penyampai pesan ajaran Islam (da'i) dapat meluruskan atau menyampaikan kebenaran terhadap pemahaman para peziarah yang salah dengan tetap memperhatikan metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah tersebut.

Wisata religi di Banda Aceh memiliki potensi besar sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun internasional. Kota ini, yang terkenal dengan kekayaan sejarah dan keagamaan, menawarkan berbagai destinasi religi seperti Masjid Raya Baiturrahman, Makam Sultan Iskandar Muda, serta berbagai situs bersejarah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Selain itu, wisata religi di Banda Aceh juga sering diasosiasikan dengan kegiatan dakwah dan pengajian, menjadikannya sebagai bagian

penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap wisata religi, Banda Aceh memiliki peluang untuk mengembangkan sektor ini secara lebih optimal, memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial maka hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat kelantan mengenai wisata-wisata di Kota Banda Aceh lebih mendalam kita uraikan dalam kegiatan ini tentang **“Pariwisata Berbasis Wisata Religi Bersama Masyarakat Kelantan di Grand Permata Hati Kota Banda Aceh”**. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) sebagai salah satu tuntutan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis religi di desa wisata di Kota Banda Aceh. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat yang masih minim wawasan tentang wisata religi yang dikelola oleh warga setempat, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui pemanfaatan potensi wisata desa. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang antusias untuk belajar dan berpartisipasi dalam upaya pengembangan pariwisata tersebut.

## **3. JENIS KEGIATAN**

Pariwisata Berbasis Wisata Religi Bersama Masyarakat Kelantan di Grand Permata Hati Kota Banda Aceh

## **4. TAHAPAN KEGIATAN**

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring.

### **Tahap 1: Persiapan**

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi wisata religi yang ada di desa.

2. **Perencanaan Program:** Merancang program kegiatan, termasuk penyusunan materi, narasumber, dan logistik yang diperlukan.
3. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Mengadakan pertemuan dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal.

**Tahap 2: Pelaksanaan**

1. **Sosialisasi:** Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat pengembangan pariwisata berbasis religi.
2. **Pelatihan dan Workshop:** Melaksanakan pelatihan tentang manajemen pariwisata, promosi, dan pengelolaan destinasi wisata religi.
3. **Studi Lapangan:** Mengadakan kunjungan ke lokasi wisata religi yang sudah sukses sebagai studi kasus dan inspirasi bagi masyarakat.
4. **Pendampingan:** Memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata mereka.

**Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut**

1. **Evaluasi Kegiatan:** Melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program, termasuk umpan balik dari peserta dan pemangku kepentingan.
2. **Laporan Akhir:** Menyusun laporan akhir yang merangkum seluruh kegiatan, hasil, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
3. **Tindak Lanjut:** Memberikan rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program, termasuk pembentukan kelompok kerja lokal atau kerjasama dengan pihak eksternal.

Metode dan Tahapan dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan yaitu menyumbangkan kemampuannya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, metode penyuluhan dan pelatihan dapat menjadi salah satu alternatif bagi kami untuk membantu peserta dalam memahami tentang Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah : Metode Ceramah, Tutorial dan Diskusi.

- a. **Tahap 1: Persiapan. Langkah pertama diselenggarakan selama 60 menit.**

**1. Identifikasi Kebutuhan:**

- Metode Ceramah: Narasumber menjelaskan pentingnya pengembangan wisata religi dan bagaimana kegiatan ini akan membantu masyarakat.
- Metode Diskusi: Masyarakat didorong untuk memberikan masukan mengenai kebutuhan dan potensi yang mereka miliki.

**2. Perencanaan Program:**

- Metode Diskusi: Tim pengabdian merumuskan rencana kegiatan bersama dengan masyarakat untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan lokal.

**3. Koordinasi dengan Pihak Terkait:**

- Metode Diskusi: Pertemuan dengan pemangku kepentingan menggunakan diskusi terbuka untuk mendapatkan dukungan dan masukan.

**b. Tahap 2: Pelaksanaan. Langkah kedua diselenggarakan selama 50 menit**

**1. Sosialisasi:**

- Metode Ceramah: Narasumber memberikan paparan mengenai tujuan dan manfaat pengembangan wisata berbasis religi.
- Metode Diskusi: Peserta diajak berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dan apa yang mereka harapkan dari program ini.

**2. Pelatihan dan Workshop:**

- Metode Ceramah: Materi tentang manajemen pariwisata dan promosi disampaikan secara terstruktur oleh narasumber.
- Metode Tutorial: Peserta diberi panduan langkah demi langkah dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata.
- Metode Diskusi: Setelah sesi ceramah dan tutorial, peserta berdiskusi untuk menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama.

**3. Studi Lapangan:**

- Metode Ceramah: Penjelasan singkat sebelum kunjungan ke lokasi wisata sukses.
- Metode Diskusi: Setelah kunjungan, peserta mendiskusikan pengalaman mereka dan ide-ide yang bisa diterapkan di desa mereka.

**4. Pendampingan:**

- Metode Tutorial: Pendampingan langsung dilakukan dengan menunjukkan praktik terbaik dalam pengelolaan wisata.
- Metode Diskusi: Setiap tahap pendampingan diakhiri dengan diskusi untuk evaluasi dan perbaikan proses.

**Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam**

**1. Evaluasi Kegiatan:**

- Metode Ceramah: Narasumber menyampaikan hasil evaluasi awal.
- Metode Diskusi: Peserta berdiskusi untuk memberikan umpan balik dan menyarankan perbaikan.

**2. Laporan Akhir:**

- Metode Ceramah: Penyampaian ringkasan laporan kegiatan kepada masyarakat.
- Metode Diskusi: Diskusi kelompok untuk membahas isi laporan dan menyusun rekomendasi bersama.

**3. Tindak Lanjut:**

- Metode Diskusi: Masyarakat berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil untuk menjaga keberlanjutan program.

Penggunaan metode ceramah, tutorial, dan diskusi memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasi ke Masyarakat Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1. Penggalan data awal mengenai kondisi pengetahuan peserta mengenai wisata religi 2. Sarana dan Prasarana 3. Proses promosi dalam melakukan memasarkan wisata.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka. Secara umum kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Terkait dengan

partisipasi. PKM kali ini merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman awal pasar modal ke masyarakat sejak usia muda, memberikan *basic knowledge* (pengetahuan dan pembekalan dasar) mengenai desa wisata ke masyarakat sejak usia muda serta pula memberikan pengetahuan praktis tentang pengelolaan desa wisata pada masyarakat sejak usia muda, yang mana kegiatan PKM kali ini untuk kalangan muda sampai tua dalam keadaan dan aktif dalam mengikuti acara sampai selesai. Pelaksanaan pengabdian ini membahas tentang :

1. Desa Wisata Religi
2. Sarana Prasarana
3. Promosi

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

**1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat:**

- Setelah mengikuti ceramah dan tutorial, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep wisata religi dan manfaatnya untuk meningkatkan pendapatan desa.
- Tingkat kesadaran terhadap potensi lokal meningkat, ditandai dengan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi kegiatan.

**2. Pengembangan Keterampilan:**

- Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh keterampilan praktis dalam manajemen pariwisata, pemasaran digital, dan pelayanan wisatawan.
- Peserta mampu membuat rencana pengelolaan dan promosi desa wisata berbasis religi yang lebih terstruktur.

**3. Partisipasi Aktif:**

- Diskusi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam merancang dan mengembangkan program wisata religi.
- Adanya pembentukan kelompok kerja lokal yang bertugas untuk melanjutkan dan mengawasi implementasi program.

**4. Dampak Ekonomi Awal:**



- Setelah beberapa waktu, terlihat adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke desa, meskipun masih dalam tahap awal.
- Beberapa rumah warga mulai menawarkan jasa homestay dan produk lokal sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.



Gambar 1: Para Peserta sedang mengamati Presentasi Desa Wisata



Gambar 2 : Foto bersama peserta (Mendata Desa yang ada Wisata)

Pembahasan kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

**1. Efektivitas Metode Ceramah, Tutorial, dan Diskusi:**

- Metode ceramah berhasil menyampaikan informasi dasar dan teori dengan efektif kepada masyarakat. Peserta menerima informasi dengan baik, meskipun ada beberapa yang memerlukan penjelasan tambahan melalui diskusi.
- Tutorial praktis memberikan keterampilan langsung yang bisa diaplikasikan, membantu peserta memahami langkah-langkah konkret dalam pengelolaan wisata.
- Diskusi memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif, menyuarakan pendapat, dan berbagi pengalaman, yang memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap program.

**2. Tantangan yang Dihadapi:**

- Tantangan utama adalah perubahan mindset masyarakat yang terbiasa dengan aktivitas non-pariwisata. Ini memerlukan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan.
- Infrastruktur yang masih terbatas juga menjadi kendala dalam menarik wisatawan lebih banyak, meskipun upaya perbaikan sudah mulai direncanakan.

**3. Potensi Keberlanjutan:**

- Keterlibatan aktif masyarakat dan pembentukan kelompok kerja lokal merupakan indikator positif untuk keberlanjutan program.

- Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pihak eksternal untuk pengembangan infrastruktur dan promosi yang lebih luas.

**4. Rekomendasi:**

- Mengadakan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkala untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan baru di sektor pariwisata.
- Mengembangkan kerjasama dengan agen perjalanan, pemerintah daerah, dan media untuk mempromosikan desa wisata ke tingkat yang lebih luas.

Pembahasan ini menekankan pada keberhasilan awal kegiatan serta tantangan yang dihadapi, dengan fokus pada upaya keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut.

**4. SIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kalatan Malaysia mengenai Desa wisata religi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh
2. Telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata berbasis religi. Metode ceramah, tutorial, dan diskusi terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan mendorong partisipasi aktif. Masyarakat mulai menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan desa wisata mereka, yang ditandai dengan pembentukan kelompok kerja lokal dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Namun, tantangan seperti perubahan mindset dan keterbatasan infrastruktur memerlukan perhatian lebih untuk memastikan keberlanjutan program ini.
4. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait materi kegiatan dan para peserta mengharapkan ada kegiatan ini kembali

## **5. SARAN**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada peserta diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Kota Banda Aceh setelah mengikuti sosialisasi ini.
- b. Pelatihan Lanjutan: Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala guna memperkuat kapasitas masyarakat dalam manajemen pariwisata dan pemasaran digital.
- c. Peningkatan Infrastruktur: Perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur desa wisata, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan akomodasi, guna menarik lebih banyak wisatawan.
- d. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Masyarakat dan pemerintah desa sebaiknya menjalin kerjasama dengan agen perjalanan, media, dan lembaga terkait lainnya untuk memperluas promosi desa wisata religi ke tingkat nasional maupun internasional.
- e. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, ketua LPPM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Para Masyarakat Kelatan Malaysia. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu peserta sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyoso, W. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ITS Press, Surabaya.
- Afriza, L. (2019, Mei). *Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Afriza, L., Darmawan, H., & Riyanti. (2018). *Pedoman Pengelolaan Desa Wisata*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 67.
- Argyo Dermantoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Gunawan Sumodiningrat. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.
- Mona El Sahawi. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dan Dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor: Laporan Studi Pustaka (KPM 403).
- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu